

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH DENGAN PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 2 KASONGAN**

SAMULANI

SMAN 2 Kasongan

e-mail: bsamulani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) peserta didik kelas X SMAN 2 kasongan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMAN-2 Kasongan kelas X sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada studi awal hanya 65,76 menjadi 72,00 dan 86,05 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 peserta didik atau 40%, siklus I ada 13 peserta didik atau 65%, dan pada siklus II ada 17 peserta didik atau 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Contextual Teaching And Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve history learning outcomes by implementing the CTL (*Contextual Teaching And Learning*) learning model for class X students at SMAN 2 Kasongan. This research is classroom action research with the application of *Contextual Teaching and Learning*. The subjects of this research were 20 students of SMAN-2 Kasongan class X. Data collection techniques use observation sheets, documentation and test results. Based on the actions that have been taken, implementing the CTL (*Contextual Teaching and Learning*) learning model can improve learning outcomes in learning activities. The student learning outcomes in the initial study were only 65.76 to 72.00 and 86.05 in the second cycle, with a learning completeness level of 8 students or 40%, in the first cycle there were 13 students or 65%, and in the second cycle there were 17 students or 85%.

Keywords: Learning Outcomes, *Contextual Teaching and Learning*, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat krusial pada dalam pendidikan, sebab tujuan pendidikan ini artinya arah yang hendak dicapai atau yang hendak pada tujuan pendidikan. pada penyelenggaraannya pendidikan tidak bisa dilepaskan asal sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan menggunakan penyelenggaraan pendidikan yang pada alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku di masa Orde lama berbeda menggunakan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. sejak Orde Baru sampai sekarang, rumusan tentang tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan serta perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, dengan tujuan sebagai berikut.

Tujuan yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Hal tersebut dilakukan dengan menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Tujuan yang kedua Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Tujuan yang ketiga Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Proses belajar mengajar berlangsung sebagai suatu proses pendidikan yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2003: 13). Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan dan peserta didik (Mufarokah, 2013: 2). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kompetensi profesional-pedagogis, seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran (Mufarokah, 2013: 2).

Bertitik tolak dari upaya peningkatan mutu pendidikan maka peran guru sangat dibutuhkan di dalam kelas. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Pengkondisian peserta didik oleh guru sangat diperlukan karena peserta didik merupakan salah satu elemen yang penting di dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik tidak termotivasi dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan terwujud.

Rendahnya kualitas pendidikan yang tercermin pada hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal, maupun eksternal. Diantara sejumlah faktor yang berpengaruh, strategi/metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran menjadi faktor yang menarik untuk dicermati. Metode atau strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan strategi/metode dengan karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu penerapan metode/strategi seharusnya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan menggunakan metode/strategi yang tepat.

Di SMAN 2 Kasongan merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan Sejarah sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Sejarah di SMAN 2 Kasongan ini banyak menemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran Sejarah. Pembelajaran Sejarah di kelas X masih didominasi oleh guru. Guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada akhir penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang keahaman peserta didik, sebagian besar peserta didik tidak menjawab. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya namun peserta didik diam. guru memberikan soal latihan kepada peserta didik dan peserta didik diminta mengerjakannya.

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Sejarah adalah nilai KKTP mata pelajaran Sejarah di kelas X SMAN 2 Kasongan yaitu 65 Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dalam tes studi awal ternyata dari 6 peserta didik kelas X sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 67% memperoleh nilai di bawah KKTP, dan hanya sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 33% saja peserta didik yang memperoleh nilai \geq KKTP (65) dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 64,16.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). CTL adalah model pembelajaran yang kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi konkret dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kesuma Dharma, 2010: 73). Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini akan menumbuhkan kesadaran peserta didik, mengenai pelajaran yang dipelajarinya tersebut berguna untuk kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dirumuskan di atas, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Sejarah di Kelas X SMAN 2 Kasongan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik mata pelajaran Sejarah SMAN-2 Kasongan kelas X sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung dalam implementasinya. Setiap siklus dirancang dengan melalui tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melihat analisis data hasil tes formatif dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Sejarah di kelas X SMAN 2 Kasongan Tahun Pelajaran 2023/2024 diketahui perubahan-perubahan baik keaktifan maupun hasil belajarnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terbukti dapat meningkatkan belajar peserta didik ini terbukti dari hasil belajar Sejarah pada peserta didik kelas X SMAN 2 Kasongan Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil tes evaluasi, nampak terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, ke siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes kondisi awal, tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 61,66 pada akhir siklus I adalah 70,00 dan meningkat menjadi 80,05 pada siklus kedua. Sejalan dengan perolehan nilai rata-rata di atas, persentase ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	Ketuntasan				Ket
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
Awal	65.76	8	40.00	12	60.00	
Siklus I	72.00	13	65.00	7	35.00	
Siklus II	86,05	17	85.00	3	15.00	

Persentase peningkatan hasil belajar pembelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada peserta didik kelas X SMAN 2 Kasongan Tahun Pelajaran 2023/2024 dari kondisi awal, siklus pertama ke siklus kedua

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Sejarah peserta didik kelas X SMAN 2 Kasongan dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 8 peserta didik atau 40,00%, siklus I ada 13 peserta didik atau 65,00%, dan pada siklus II ada 17 peserta didik atau 85%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal peserta didik tuntas mencapai 85 % dari jumlah seluruh peserta didik. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 65,76 menjadi 72,00 dan 86,05 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 75,00.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran, baik menyangkut aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran memberi dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 2 Kasongan tahun pelajaran 2023/2024 pada pembelajaran Sejarah.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan keaktifan guru menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran materi tersebut. Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan telah berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Demikian pula menyangkut kegiatan guru pada aspek meminta peserta didik mempresentasikan hipotesis pemecahan masalah perlu dioptimalkan

karena selama pembelajaran berlangsung pengelolaan waktu untuk presentase masih belum maksimal dan juga menyangkut hasil belajar pada aspek merumuskan hipotesis perlu ditingkatkan. Setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam penyajian materi perencanaan usaha pengolahan makanan, beberapa aspek hasil belajar, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Meminta peserta didik lebih memahami masalah,
2. Meminta peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada lembar kerja;
3. dipahami dalam langkah-langkah pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan dalam lembar kerja agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali di depan kelas;
4. Guru lebih mengoptimalkan hasil belajar untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami peserta didik.
5. Ketua kelompok atau peserta didik yang memiliki keaktifan belajar diminta untuk membantu teman di kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar. Aspek-aspek sebagaimana tersebut di atas merupakan temuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran siklus I dan telah diperbaiki serta disempurnakan pada pembelajaran berikutnya (Siklus II).

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus I, kegiatan peserta didik hanya mencapai 65,76% atau 8 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa 8 dari 20 peserta didik yang dikenakan tindakan atau 65,76% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar. Akan tetapi, sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yakni ketuntasan 85%, berarti persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus I tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan pengamat sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus II, kegiatan peserta didik sudah mencapai 85% atau 17 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa 17 peserta didik yang dikenakan tindakan atau 85% memperoleh nilai diatas KKM dan dinyatakan tuntas belajar.

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan prestasi belajar peserta didik yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 8 peserta didik atau 40,00%, siklus I ada 13 peserta didik atau 65,00%, dan pada siklus II ada 17 peserta didik atau 85%.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Amin, 2013: 5) bahwa peserta didik dilatih untuk mencari data yang di peroleh sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Kasongan tahun pelajaran 2023/2024 pada materi catur warna dalam kehidupan masyarakat yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagaimana diuraikan di atas, berarti hipotesis tindakan, yaitu: “Jika dalam pembelajaran materi catur warna dalam kehidupan masyarakat menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka hasil belajar peserta didik akan meningkat” dapat diterima. Walaupun hipotesis telah diterima namun masih perlu diadakan tindak lanjut kepada satu peserta didik yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan cara memberikan bimbingan secara individual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Kasongan pada mata pembelajaran Sejarah pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hasil belajar peserta didik pada studi awal hanya 65,76 menjadi 72,00 dan 86,05 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 peserta didik atau 40,00%, siklus I ada 13 peserta didik atau 65,00%, dan pada siklus II ada 17 peserta didik atau 85%, semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E.T Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito Bandung
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ni Putu Ayu Tri Utami, (2021) *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Berbantuan Konsep Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Peserta didik Kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja*.
- I Gusti Ayu Endrayani, 2020. *Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Sdn 1 Besakih Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2011, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi.